

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Wonosobo melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Unsoed

Gita Anggria Resticka¹, Pita Rahma Dila², Berlian Maharani³, Nesicha Mariana Saputri⁴, Rizky Hazanah⁵, Rafa' Hanifah⁶, Berlyana Priska Anastasya⁷, Nadya Fuadati⁸, Ahmad Farizal⁹, Slamet Nurul Illahi¹⁰, Moreno Hilbran Glenardi¹¹

^{1,4} Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman

² Program Studi Manajemen Internasional, Universitas Jenderal Soedirman

³ Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman

⁵ Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman

⁶ Program Studi Kimia, Universitas Jenderal Soedirman

^{7, 10} Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Jenderal Soedirman

⁸ Program Studi Agroteknologi, Universitas Jenderal Soedirman

⁹ Program Studi Biologi, Universitas Jenderal Soedirman

¹¹ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: ¹gita.resticka@unsoed.ac.id, ²pita.dila@mhs.unsoed.ac.id,

³berlian.maharani@mhs.unsoed.ac.id, ⁴nesicha.saputri@mhs.unsoed.ac.id,

⁵rizky.hazanah@mhs.unsoed.ac.id, ⁶rafa.h@mhs.unsoed.ac.id,

⁷berlyana.anastasya@mhs.unsoed.ac.id, ⁸nadya.fuadati@mhs.unsoed.ac.id,

⁹ahmad.farizal@mhs.unsoed.ac.id, ¹⁰slamet.illahi@mhs.unsoed.ac.id,

¹¹moreno.glenardi@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi desa melalui program lintas bidang. Isu utama yang ditemukan meliputi peningkatan kualitas lingkungan dan infrastruktur, penguatan pemahaman siswa terkait kesehatan dan keamanan pangan, rendahnya kesadaran UMKM terhadap legalitas usaha, serta kebutuhan pengembangan pelayanan administrasi desa berbasis digital. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan mendukung perbaikan pelayanan dasar pada bidang lingkungan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pelayanan desa. Program dilaksanakan selama 35 hari dengan metode partisipasi aktif melalui observasi, wawancara, dan FGD yang melibatkan masyarakat, PKK, kader posyandu, pelaku UMKM, serta siswa sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat melalui kerja bakti pembangunan jalan lingkungan dan budidaya cabai sebagai pemanfaatan lahan pekarangan. Pada bidang pendidikan, edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan seksual, serta pewarna makanan meningkatkan pemahaman siswa terhadap perlindungan diri dan keamanan jajanan. Pada bidang ekonomi, pendampingan penerbitan NIB membantu 12 UMKM memperoleh legalitas usaha. Pada bidang kesehatan, gerakan cuci tangan sehat dan pendampingan posyandu balita serta lansia mendukung penerapan PHBS dan pemantauan kesehatan. Pada bidang pelayanan desa, pengembangan aplikasi ArsipTirip dan formulir aspirasi online meningkatkan efektivitas administrasi dan komunikasi masyarakat, sehingga program KKN memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan tata kelola desa yang lebih efektif.

Kata kunci— Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Lokal, Program KKN, Mahasiswa, Pembangunan Desa

DOI: 10.20884/1.pamasa.2026.4.1.19897

Dikirim: 7 Maret 2026

Direvisi: 25 Juni 2026

Diterima: 25 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan tinggi di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian masyarakat (Resticka et al., 2024). KKN ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas desa melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal. Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dipilih sebagai lokasi karena memiliki potensi serta tantangan pembangunan yang unik. Wilayah pegunungan yang relatif terpencil ini menghadapi berbagai isu riil yang memerlukan intervensi berkelanjutan.

Salah satu tim KKN Unsoed telah melaksanakan program selama 35 hari secara intensif di Desa Tirip. Kegiatan ini difokuskan pada lima bidang utama, yaitu lingkungan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pelayanan pemerintah desa. Setiap program kerja (proker) dirancang secara terintegrasi untuk mengatasi permasalahan masyarakat secara holistik. Pendekatan partisipatif menjadi kunci utama, melibatkan warga secara aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi kemandirian desa.

Desa Tirip menghadapi tantangan lingkungan seperti pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam di lereng pegunungan. Di bidang kesehatan, masyarakat membutuhkan edukasi tentang pencegahan penyakit tropis dan peningkatan akses layanan dasar. Pendidikan menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini hingga remaja di daerah terpencil. Sementara itu, pemberdayaan ekonomi difokuskan pada pengembangan UMKM lokal berbasis potensi pertanian dan kerajinan. Pelayanan pemerintah desa ditingkatkan melalui digitalisasi administrasi agar lebih efisien dan transparan.

Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses, hasil, dan dampak pengabdian KKN Unsoed di Desa Tirip. Dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan model KKN berbasis masyarakat di pedesaan. Pengalaman ini juga dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Melalui publikasi ini, diharapkan terjadi sinergi antar perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas. Secara keseluruhan, KKN ini memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Tim KKN Unsoed di Desa Tirip yang berjumlah 10 orang memiliki tugas pokok masing-masing berkaitan dengan program kerja yang telah disusun bersama. Para mahasiswa menyusun dan melaksanakan berbagai program kerja pengabdian kepada masyarakat dengan matriks yang dirancang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Mahasiswa KKN ini melaksanakannya selama 35 hari, dimulai pada 7 Januari – 10 Februari 2026, dengan tinggal dan menetap di rumah warga (Resticka et al., 2023). Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Tirip ini menerapkan metode partisipasi aktif yaitu kelompok sasaran ikut terlibat dalam kegiatan (Tjenemundan et al., 2024). Selain itu, dilakukan observasi langsung melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat untuk menggali informasi yang lebih mendalam (Bisjoe, 2018).

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Tirip, yaitu kelompok PKK, anak-anak, para kader posyandu, para pelaku UMKM, serta sekolah-sekolah di Desa Tirip. Mahasiswa KKN di Desa Tirip terlibat dalam berbagai kegiatan di Desa. Kegiatan tersebut bersama dengan kelompok PKK, kelompok Posyandu balita, ibu hamil dan lansia, pendampingan pelaku UMKM, pendampingan belajar di sekolah dan kegiatan pelayanan masyarakat di Balai Desa Tirip.

PEMBAHASAN

Bidang Lingkungan

1. Budidaya Tanaman Cabai

Kegiatan budidaya tanaman cabai dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026, di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Inisiatif ini memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga yang sebelumnya kurang produktif, dengan penekanan pada pemberdayaan sejumlah 10 ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kedawung sebagai sasaran utama. Tujuan pokoknya mencakup peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, penguatan pendapatan keluarga, serta pengembangan pekarangan hijau yang berkelanjutan melalui penanaman cabai rawit varietas lokal yang tahan terhadap hama. Desa Tirip memiliki luas pekarangan rata-rata 100-200 m² per rumah tangga, meskipun sebagian besar hanya ditumbuhi rumput liar atau dibiarkan tandus. Fluktuasi harga cabai di pasar lokal (Rp40.000–80.000/kg) kerap memberatkan warga, khususnya ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran rumah tangga. Kegiatan ini terinspirasi dari Program Pekarangan Pangan Lestari (PPL) tingkat nasional, di mana cabai diprioritaskan karena siklus panen yang singkat (2,5–3 bulan), masa produktif hingga 24 bulan, serta permintaan yang stabil sepanjang tahun. tahun.



Gambar 1. Budidaya tanaman cabai

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai manfaat budidaya cabai di pekarangan, diikuti dengan distribusi bibit cabai rawit berumur sekitar 14 hari yang siap dipindahkan ke polybag atau ke lahan pekarangan. Warga dilatih dalam teknik penanaman sederhana, perawatan melalui pemupukan organik, serta pengendalian hama secara alami. Secara keseluruhan, sebanyak 21 tanaman cabai berhasil ditanam menggunakan polybag, dengan proyeksi mulai berbuah dalam 2,5–3 bulan dan potensi panen hingga 15–18 kali selama masa produktif 24 bulan. Budidaya ini menghasilkan pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga melalui penjualan cabai ke tetangga atau di pasar lokal, sekaligus mengurangi beban pengeluaran belanja dapur harian. Di samping nilai ekonomisnya, kegiatan ini memperkuat ketahanan pangan keluarga, mengurangi ketergantungan pada pasokan cabai pasar yang harganya fluktuatif, serta bersifat ramah lingkungan dengan penggunaan pestisida kimia yang minimal. Selain itu, aktivitas ini berfungsi sebagai media pendidikan keluarga, seperti pengajaran bercocok tanam kepada anak-anak, serta sebagai forum interaksi sosial antarwarga untuk mengisi waktu luang secara produktif. Kegiatan budidaya tanaman cabai di Desa Tirip berlangsung sukses dengan partisipasi aktif ibu-ibu rumah tangga, di mana 21 tanaman cabai rawit berhasil ditanam dalam polybag berukuran 20x30 cm di pekarangan yang telah dipilih. Evaluasi pendahuluan mengindikasikan tingkat kelangsungan hidup bibit mencapai 95% setelah 2 minggu, didukung oleh teknik penanaman yang akurat, seperti jarak antar polybag 30 cm dan penyiraman rutin pada pagi dan sore hari. Untuk mendukung fase pertumbuhan vegetatif (akar, batang, daun) dan generatif (bunga, buah), diberikan pupuk NPK dengan komposisi 16-16-16. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengubah pekarangan warga

Desa Tirip menjadi lahan produktif, sekaligus memberdayakan ibu rumah tangga melalui penguasaan keterampilan baru secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti pembangunan jalan lingkungan dilaksanakan di Dusun Limbangan sebagai bagian dari program kerja fisik bidang lingkungan. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2026 dengan melibatkan partisipasi aktif warga Dusun Limbangan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur desa, khususnya akses jalan yang berperan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi jalan dinilai kurang memadai sehingga berpotensi menghambat aktivitas harian warga. Pembangunan jalan dipandang sebagai kebutuhan prioritas karena berkaitan langsung dengan aspek keselamatan, kenyamanan, serta kelancaran kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain berorientasi pada perbaikan fisik lingkungan, kegiatan kerja bakti ini juga diarahkan untuk memperkuat nilai kebersamaan dan kekeluargaan antarwarga melalui gotong royong.



Gambar 2. Kerja bakti pengecoran jalan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara swadaya dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat. Warga secara bersama-sama terlibat dalam proses pengangkutan material, perataan permukaan jalan, serta penyelesaian struktur jalan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan di dusun. Capaian utama dari kegiatan ini adalah terealisasinya jalan yang lebih baik sebagai akses mobilitas warga Dusun Limbangan. Keberadaan jalan tersebut memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan keamanan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Di samping itu, kegiatan kerja bakti turut berkontribusi dalam mempererat hubungan sosial, meningkatkan solidaritas, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pembangunan desa. Infrastruktur jalan yang lebih layak juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kemudahan akses.

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala teknis selama pelaksanaan. Kondisi cuaca berupa hujan membuat proses pekerjaan menjadi lebih menantang. Selain itu, akses jalan yang belum dapat dilalui kendaraan roda empat mengharuskan warga mengangkut material seperti pasir secara manual dengan berjalan kaki. Kendala tersebut berdampak pada meningkatnya beban kerja fisik masyarakat. Namun demikian, faktor pendorong berupa koordinasi yang baik dari Kepala Dusun Limbangan berperan penting dalam menjaga semangat dan partisipasi warga. Dukungan kepemimpinan lokal terbukti mampu mempercepat penyelesaian pembangunan jalan, meskipun menghadapi hambatan akibat cuaca. Berdasarkan evaluasi kegiatan, waktu pelaksanaan yang dipilih dinilai tepat karena bertepatan dengan hari libur, sehingga partisipasi warga relatif tinggi.

Kegiatan kerja bakti pembangunan jalan kedua dilaksanakan kembali pada tanggal 31 Januari 2026 di Dusun Limbangan. Kegiatan ini masih melibatkan warga sebagai peserta utama dengan tujuan melanjutkan upaya perbaikan akses jalan desa. Pembangunan jalan tahap kedua difokuskan pada peningkatan kualitas jalur yang sebelumnya masih memerlukan

penyempurnaan. Keberlanjutan kegiatan menunjukkan adanya komitmen masyarakat untuk mendukung pembangunan infrastruktur lingkungan secara mandiri. Jalan yang lebih baik diharapkan dapat menunjang berbagai aktivitas masyarakat, termasuk kegiatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Selain manfaat fisik, kegiatan kerja bakti juga memperkuat silaturahmi, solidaritas, serta partisipasi sosial warga desa.

Pada pelaksanaan tahap kedua, kendala yang dihadapi berkaitan dengan kondisi jalan yang sempit dan berlumpur akibat hujan pada malam sebelum kegiatan. Situasi tersebut menyebabkan proses pembangunan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan perencanaan awal. Namun demikian, partisipasi aktif warga tetap terjaga berkat dukungan dan koordinasi dari Kepala Dusun Limbangan. Capaian kegiatan mencakup terealisasinya jalan yang lebih layak guna mempermudah mobilitas masyarakat. Infrastruktur yang lebih baik memberikan dampak langsung terhadap kelancaran aktivitas harian warga. Berdasarkan rekomendasi kegiatan, pelaksanaan pada hari Sabtu dinilai strategis karena sebagian besar warga tidak disibukkan oleh pekerjaan rutin. Secara keseluruhan, kegiatan kerja bakti pembangunan jalan di Dusun Limbangan mencerminkan praktik gotong royong yang berperan penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

Bidang Pendidikan

1. Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan Seksual

Program kerja Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Kekerasan Seksual dilaksanakan pada 26 Januari 2026 di MTs Al-Fatah Kemutug dengan jumlah peserta sebanyak 67 siswa yang terdiri atas kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan yang dilakukan pada kesempatan ini dilatarbelakangi oleh urgensi pemberian edukasi yang komprehensif kepada remaja usia sekolah menengah pertama yang sedang berada pada fase transisi menuju masa pubertas. Pada fase ini, perubahan fisik, emosional, dan sosial terjadi secara signifikan, sehingga diperlukan pendampingan serta pemahaman yang tepat agar siswa mampu menyikapi perubahan tersebut secara sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku.



Gambar 4. Kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual

Dengan metode ceramah, para mahasiswa KKN memberikan materi kesehatan reproduksi disampaikan secara sistematis dengan menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh. Peserta diberikan pemahaman mengenai perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas, pentingnya pola hidup bersih dan sehat, serta konsekuensi dari perilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksi di masa depan. Penjelasan ini tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran bahwa menjaga kesehatan reproduksi merupakan bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan investasi kesehatan jangka panjang. Dengan pendekatan yang edukatif dan komunikatif, siswa didorong untuk memahami bahwa kesehatan reproduksi bukanlah topik yang tabu, melainkan bagian penting dari literasi kesehatan remaja.

Selain itu, kegiatan ini juga menyoroti fenomena meningkatnya paparan rokok pada remaja. Dalam sesi edukasi tentang bahaya rokok, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok serta dampaknya terhadap kesehatan tubuh, termasuk gangguan pada sistem pernapasan, jantung, dan organ reproduksi. Ditekankan pula bahwa kebiasaan merokok pada usia dini dapat memengaruhi kualitas kesehatan reproduksi di masa depan, baik dari sisi kesuburan maupun risiko penyakit kronis. Edukasi ini bertujuan membangun kesadaran kritis siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang sehat, serta mampu mengambil keputusan yang bijak demi menjaga kesehatan diri.

Pada bagian pencegahan kekerasan seksual, siswa diberikan pemahaman mengenai batasan tubuh yang bersifat pribadi dan harus dilindungi, serta pentingnya mengenali bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dapat terjadi, baik secara fisik maupun verbal, maupun melalui media digital. Materi ini disampaikan dengan pendekatan yang sensitif dan sesuai usia, sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi tetap memberikan pemahaman yang jelas dan tegas. Siswa diajak untuk menumbuhkan keberanian dalam berkata “tidak” terhadap tindakan yang tidak pantas, menjaga batasan dalam pergaulan, serta memahami pentingnya segera melaporkan kepada orang tua, guru, atau pihak berwenang apabila menghadapi situasi yang mengancam keselamatan diri. Penanaman sikap asertif ini menjadi salah satu fokus utama dalam membangun ketahanan diri remaja.

Adapun capaian dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta kesadaran akan bagian tubuh yang bersifat pribadi. Selain itu, terbentuk sikap yang lebih berani dalam menolak tindakan yang tidak pantas serta meningkatnya pengetahuan tentang langkah-langkah perlindungan diri. Kesadaran siswa terhadap bahaya rokok juga mengalami peningkatan, ditandai dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak merokok terhadap kesehatan reproduksi dan kesehatan tubuh secara umum.

Secara umum, kegiatan berlangsung lancar dan mendapat respons positif dari para peserta. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, meskipun pada awal kegiatan sebagian siswa masih menunjukkan rasa malu saat membahas topik yang dianggap sensitif. Melalui program kerja ini, diharapkan nilai-nilai kesadaran, keberanian, dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri dapat tertanam secara berkelanjutan, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Edukasi Pewarna Makanan Alami dan Sintetik

Kegiatan edukasi bahaya pewarna makanan alami dan sintetis dilaksanakan pada 21 Januari 2026 di SDN 1 Tirip dengan sasaran siswa kelas 4. Program ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai keamanan pangan, terutama dalam mengenali bahan pewarna yang sering digunakan pada jajanan. Sebagian besar siswa masih memilih jajanan hanya dari segi warna dan tampilan yang menarik tanpa mengetahui kandungan maupun dampak pewarna sintetis terhadap kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait bahan tambahan pangan masih tergolong rendah, sehingga diperlukan edukasi sejak dini untuk mencegah terbentuknya pola konsumsi yang kurang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan edukasi tentang pewarna makanan alami dan sintetis memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran dalam membaca label dan memahami kandungan bahan pada produk makanan.



Gambar 5. Edukasi pewarna makanan alami dan sintetis

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi yang dikombinasikan dengan diskusi dan eksperimen edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa. Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah memahami materi karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati perbedaan pewarna alami dan pewarna sintetis, baik dari segi sumber bahan maupun karakteristik visualnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis pewarna makanan serta munculnya kesadaran baru terkait risiko pewarna sintetis berbahaya apabila dikonsumsi secara berlebihan dalam jangka panjang. Selain itu, antusiasme siswa selama sesi praktik menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus memperkuat daya serap materi.

Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap selektif siswa dalam memilih jajanan. Dukungan dari pihak sekolah serta semangat siswa menjadi faktor pendorong utama keberhasilan program, karena menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih mengalami kendala berupa gangguan dari luar kelas yang sempat mengurangi konsentrasi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi tentang pewarna alami dan sintetis ini mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan pada anak usia sekolah dasar serta berpotensi membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang lebih sehat dan aman sejak dini.

Bidang Ekonomi

1. Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi Pelaku UMKM

Kegiatan pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dilaksanakan pada 12–20 Januari 2026 di Desa Tirip menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya legalitas usaha melalui kepemilikan NIB. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi administrasi dan legalitas usaha di tingkat desa masih rendah. Padahal, NIB merupakan identitas resmi pelaku usaha yang menjadi dasar pengakuan legal serta membuka akses terhadap berbagai program pemerintah, permodalan, dan kemitraan usaha. Rendahnya kepemilikan NIB pada UMKM di Desa Tirip menunjukkan adanya kesenjangan informasi serta keterbatasan pendampingan administratif yang sebelumnya belum optimal.

Pendekatan *door to door* yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam menjangkau pelaku UMKM secara langsung. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi personal, sehingga pelaku usaha dapat menyampaikan kendala yang mereka hadapi, seperti keterbatasan pemahaman teknologi, kekhawatiran terhadap proses birokrasi, serta asumsi bahwa pengurusan legalitas membutuhkan biaya yang besar. Sosialisasi singkat mengenai pengertian NIB, manfaatnya, serta prosedur pembuatannya dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha secara langsung dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan

partisipatif dan komunikatif lebih efektif dibandingkan metode sosialisasi massal yang cenderung satu arah.

Tahapan pendampingan yang dimulai dari pembuatan akun *Single Submission Online* (SSO), pengisian data pada sistem OSS, hingga terbitnya sertifikat NIB menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada kompleksitas sistem, melainkan pada kurangnya literasi digital pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang sebenarnya memenuhi persyaratan administratif, namun belum memiliki kemampuan teknis untuk mengakses dan mengoperasikan sistem daring. Dengan adanya pendampingan langsung, proses penerbitan NIB dapat diselesaikan secara relatif cepat dan tanpa hambatan.



Gambar 6. Sosialisasi dan pembuatan NIB

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 12 UMKM di Desa Tirip telah berhasil memperoleh sertifikat Nomor Induk Berusaha (NIB). Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mampu mendorong percepatan legalisasi usaha di tingkat desa. Terbitnya 12 sertifikat NIB tersebut tidak hanya menjadi indikator keberhasilan program, tetapi juga mencerminkan meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya legalitas usaha. Meskipun jumlah tersebut belum mencakup seluruh UMKM yang ada, hasil ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam mendukung penguatan kapasitas dan daya saing UMKM melalui kepemilikan identitas usaha yang sah secara hukum.

2. Pendampingan UMKM Perintis Makmur

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut memberikan pendampingan intensif kepada UMKM Perintis Makmur, sebuah unit usaha yang baru diresmikan sebagai aset desa pada tanggal 3 Desember 2025 dan dikelola sepenuhnya oleh kelompok masyarakat setempat. Pendampingan ini dimulai dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Bapak Sugiyatno selaku ketua terkait identitas, tantangan, dan harapan UMKM Perintis Makmur. Berdasarkan hasil FGD yang telah dilaksanakan, teridentifikasi sejumlah permasalahan mendasar yang dihadapi UMKM Perintis Makmur dalam mengelola usahanya. Permasalahan tersebut mencakup ketiadaan struktur organisasi formal sebagai landasan manajerial, belum adanya logo sebagai identitas visual usaha, serta kendala dalam aspek pemasaran produk.

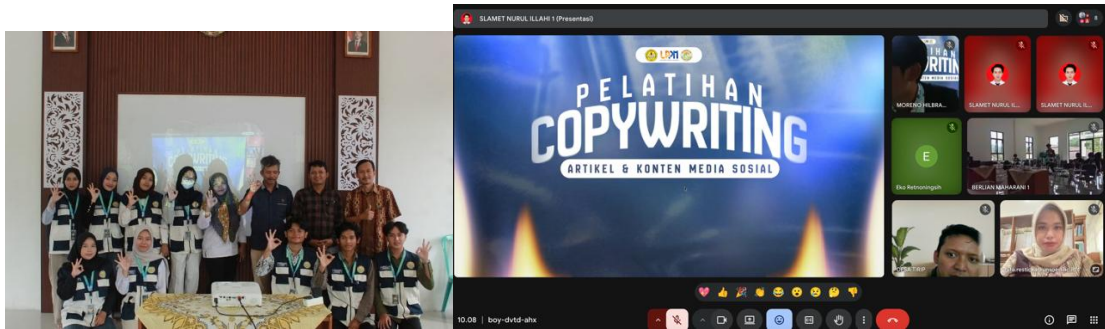


Gambar 7. Focus Group Discussion bersama ketua UMKM Perintis Makmur

Pendampingan awal difokuskan pada perumusan struktur organisasi guna membangun kejelasan deskripsi pekerjaan (*job description*), wewenang dan tanggung jawab, serta alur koordinasi yang sistematis di lingkungan UMKM Perintis Makmur. Tanpa struktur organisasi yang jelas, perusahaan berisiko mengalami ketidakharmonisan akibat perbedaan orientasi antarunit. Situasi ini dapat mengancam kelangsungan usaha, memicu perselisihan internal, dan pada akhirnya berujung pada kerugian secara finansial (Wijaya & Wijaya, 2023). Pembuatan logo menjadi komponen esensial dalam program pendampingan karena berperan fundamental sebagai identitas visual usaha. Lebih dari sekadar simbol, logo berfungsi sebagai representasi nilai, visi, dan karakteristik UMKM Perintis Makmur yang membedakannya dari kompetitor (Oktaga et al., 2025). Dalam konteks pengembangan merek (*branding*), kehadiran logo yang profesional dan representatif akan membangun brand awareness di benak konsumen, menciptakan kesan pertama yang positif, serta memperkuat legitimasi usaha di mata publik (Hermati et al., 2025). Oleh karena itu, pendampingan penyusunan identitas visual ini dilakukan secara partisipatif bersama pengurus UMKM Perintis Makmur untuk menghasilkan logo yang tidak hanya estetis, tetapi juga mengandung makna filosofis yang selaras dengan semangat UMKM sebagai aset desa.

**Gambar 8.** Penyerahan banner struktur organisasi dan logo

Sebagai bentuk adaptasi terhadap pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku konsumen yang beralih ke platform digital, program pendampingan memfasilitasi pembuatan akun media sosial, khususnya *Instagram* dan *TikTok*. Langkah ini merupakan upaya strategis untuk mentransformasi metode promosi konvensional menjadi pemasaran digital dengan jangkauan yang lebih luas. Kehadiran di kedua platform tersebut memungkinkan UMKM Perintis Makmur menjangkau segmen pasar yang lebih muda dan dinamis, menyajikan konten visual secara interaktif, serta membangun komunikasi dua arah dengan calon konsumen secara lebih efektif dan efisien (Sifwah et al., 2024). Sebagai upaya mengoptimalkan potensi media sosial yang telah dibangun, tim mahasiswa KKN memberikan pelatihan *Copywriting* konten media sosial dan promosi untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola pemasaran digital secara mandiri (Resticka et al., 2022). Dalam pelatihan *copywriting* ini, Ibu Gita Anggria Resticka, S.S.,M.A yang sekaligus sebagai DPL KKN memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait teknik penulisan artikel, penulisan caption media sosial, dan *copywriting* untuk promosi UMKM di Desa Tirip.



Gambar 9. Pelatihan *Copywriting*

Pelatihan pembuatan kue kering menjadi intervensi strategis dalam program pendampingan yang bertujuan mengembangkan kapasitas produksi sekaligus membangun pola pikir kewirausahaan yang visioner. Kegiatan ini diorientasikan untuk mempersiapkan UMKM Perintis Makmur dalam menghadapi momentum bulan Ramadhan, yang selama ini dikenal sebagai periode puncak permintaan produk kue kering di masyarakat. Melalui pelatihan ini, pengelola tidak hanya dibekali keterampilan teknis dalam memproduksi kue kering yang berkualitas dan berdaya saing, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang musiman secara optimal.



Gambar 10. Pelatihan kue kering

Bidang Kesehatan

1. Gerakan Cuci Tangan Sehat: Upaya Meningkatkan Kesadaran PHBS di Lingkungan Sekolah

Kegiatan sosialisasi dan praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dilaksanakan pada Rabu, 14 Januari 2026, di MI Al-Fatah Kemutug, dengan sasaran siswa kelas 4 dan 5. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian PHBS, pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta praktik mencuci tangan yang benar sesuai urutan dan standar WHO. Kegiatan berlangsung dengan metode penyampaian materi secara interaktif, tanya jawab, serta demonstrasi langsung agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan.



Gambar 11. Kegiatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS, terutama dalam praktik mencuci tangan dengan benar. Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif saat sesi praktik, meskipun terdapat kendala berupa suasana kelas yang cukup ramai dan konsentrasi siswa yang mudah teralihkan, terutama ketika kegiatan berlangsung dalam durasi yang cukup panjang. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru menjadi faktor pendorong utama dalam kelancaran kegiatan, khususnya dalam membantu mengkondisikan siswa. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan pada pagi hari ketika kondisi siswa masih segar dan tidak berdekatan dengan waktu istirahat agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

2. Pendampingan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia

a. Pendampingan Posyandu Balita di Dusun Limbangan

Kegiatan pendampingan Posyandu Balita dilaksanakan pada Selasa, 20 Januari 2026 di Dusun Limbangan, Desa Tirip. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan balita serta mendukung kelancaran kegiatan posyandu di tingkat dusun. Sasaran kegiatan ini adalah balita beserta orang tua atau pendamping yang hadir dalam kegiatan posyandu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membantu kader posyandu dalam proses pelayanan balita, meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pengukuran lingkar kepala. Selain itu, mahasiswa KKN turut membantu mengatur alur pelayanan dan mendampingi orang tua serta balita selama kegiatan berlangsung agar pelayanan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.



Gambar 12. Kegiatan posyandu balita di Dusun Limbangan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua balita dalam mengikuti kegiatan posyandu tergolong cukup baik dan orang tua terlihat kooperatif selama proses pelayanan berlangsung. Meskipun demikian, terdapat beberapa balita yang menangis dan sulit ditenangkan selama proses pemeriksaan, sehingga pelayanan sempat berjalan sedikit lebih lambat. Secara umum, kegiatan pendampingan ini membantu

kelancaran pelaksanaan posyandu balita serta mendukung upaya pemantauan kondisi kesehatan balita di Dusun Limbangan.

b. Pendampingan Posyandu Lansia di Dusun Juru Tengah

Kegiatan pendampingan Posyandu Lansia dilaksanakan pada Rabu, 21 Januari 2026 di Dusun Juru Tengah, Desa Tirip. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaksanaan, pelayanan kesehatan bagi warga lanjut usia serta mendukung kelancaran kegiatan posyandu lansia di tingkat dusun. Sasaran kegiatan ini adalah warga lanjut usia yang mengikuti kegiatan posyandu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membantu kader posyandu dalam proses pelayanan lansia, meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pengukuran lingkaran perut. Mahasiswa KKN turut membantu mendampingi lansia selama proses pelayanan serta membantu mengatur alur kegiatan agar pelaksanaan posyandu dapat berjalan tertib.



Gambar 13. Kegiatan posyandu lansia di Dusun Juru Tengah

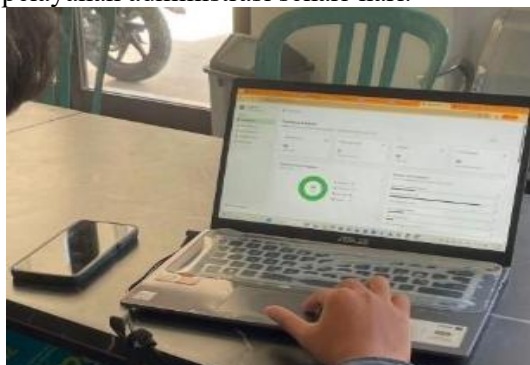
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu cukup baik dan mereka mengikuti rangkaian pelayanan dengan tertib. Namun demikian, masih terdapat beberapa lansia yang memerlukan pendampingan lebih intensif selama proses pemeriksaan berlangsung. Secara umum, kegiatan pendampingan ini membantu memperlancar pelaksanaan posyandu lansia dan mendukung upaya pemantauan kondisi kesehatan warga lanjut usia di Dusun Juru Tengah.

Bidang Pelayanan Desa

1. Pengembangan Aplikasi ArsipTirip Berbasis Website sebagai Upaya Digitalisasi Administrasi Desa Tirip

Kegiatan pengembangan Aplikasi ArsipTirip berbasis website dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN dan perangkat desa sebagai pengguna sistem. Metode kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa untuk memetakan alur pengelolaan surat masuk, surat keluar, dan dokumen administrasi yang selama ini digunakan. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan sistem untuk menentukan klasifikasi arsip, mekanisme penyimpanan, hak akses pengguna, serta standar penamaan dokumen. Tahap berikutnya adalah perancangan dan pengembangan sistem pengarsipan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan administrasi desa. Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan migrasi dan digitalisasi dokumen penting desa melalui proses pemindaian (*scanning*), pengindeksan, serta unggahan data ke dalam sistem. Untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan program, dilaksanakan pelatihan dan pendampingan bagi perangkat desa terkait penggunaan, pemeliharaan, dan pengelolaan arsip digital. Kegiatan diakhiri dengan uji coba sistem, evaluasi kinerja, serta penyusunan panduan operasional guna menjamin efektivitas dan keberlanjutan implementasi sistem pengarsipan digital di lingkungan pemerintahan desa.

Program ini menghasilkan sistem pengarsipan digital yang dirancang untuk membantu pengelolaan surat masuk, surat keluar, serta dokumen penting desa secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Melalui aplikasi tersebut, proses pencatatan dan penyimpanan arsip tidak lagi sepenuhnya dilakukan secara manual, sehingga memudahkan perangkat desa dalam melakukan pencarian dokumen, pembuatan laporan, serta pemantauan data administrasi secara lebih efisien dan akurat. Aplikasi Arsip Tirip dikembangkan dengan tampilan yang sederhana dan mudah dioperasikan agar sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan pengguna di tingkat desa. Fitur utama yang disediakan meliputi input data surat masuk dan surat keluar, pengelompokan arsip berdasarkan kategori, serta sistem pencarian data yang memudahkan penelusuran dokumen dengan cepat. Selain itu, dilakukan pula pendampingan dan simulasi penggunaan sistem kepada perangkat desa guna memastikan aplikasi dapat diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan pelayanan administrasi sehari-hari.



Gambar 14. Pengembangan aplikasi ArsipTirip berbasis website

Antusiasme perangkat desa terhadap inovasi digital juga menunjukkan adanya kesiapan untuk bertransformasi menuju sistem administrasi yang lebih modern. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas pendukung, seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil, serta perlunya waktu adaptasi bagi pengguna untuk membiasakan diri dengan sistem baru. Secara keseluruhan, pengembangan Aplikasi Arsip Tirip berbasis website menjadi langkah awal dalam mendukung digitalisasi administrasi Desa Tirip. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik, menjaga keamanan dan kerapian arsip desa, serta mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel secara berkelanjutan. Berbagai informasi mengenai potensi lokal di Desa Tirip ini dapat dijadikan sumber berita untuk dipublikasikan melalui website desa. Selain itu, para perangkat desa juga didampingi dalam penulisan artikel berita yang diharapkan mampu menuliskan berita sesuai kaidah dan menyajikannya sebagai unsur berita yang layak muat (Resticka et al., 2025).

2. Optimalisasi Penyampaian Aspirasi Masyarakat melalui Inovasi Formulir Online di Desa Tirip

Kegiatan optimalisasi penyampaian aspirasi masyarakat melalui inovasi formulir online di Desa Tirip dilaksanakan pada Senin, 12 Januari 2026 dengan melibatkan mahasiswa dan perangkat desa. Program ini menghasilkan formulir aspirasi berbasis online yang dapat diakses masyarakat tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Keberadaan formulir tersebut memudahkan masyarakat dalam menyampaikan keluhan, saran, dan masukan secara lebih terstruktur, serta membantu perangkat desa mendokumentasikan dan menindaklanjuti aspirasi secara sistematis. Sebagai bentuk sosialisasi, tim pelaksana juga menyusun media informasi berupa poster yang dilengkapi kode QR untuk memudahkan masyarakat mengakses formulir secara langsung melalui perangkat seluler.



Gambar 15. Poster form aspirasi warga Desa Tirip berbasis online yang dilengkapi kode QR

Dukungan perangkat desa serta antusiasme masyarakat menjadi faktor pendorong keberhasilan program ini, karena inovasi digital tersebut dinilai lebih praktis dan efisien dalam memperkuat komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan warga. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat seluler pada sebagian masyarakat serta rendahnya pemahaman dalam mengoperasikan fitur pendukung untuk mengakses formulir online. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan literasi digital yang perlu ditindaklanjuti melalui edukasi dan pendampingan dalam penggunaan perangkat seluler agar pemanfaatan sistem dapat merata. Secara keseluruhan, inovasi formulir aspirasi online ini berpotensi menjadi sarana efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung tata kelola pemerintahan Desa Tirip yang lebih transparan dan responsif

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Tirip mencakup bidang lingkungan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pelayanan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada bidang lingkungan, budidaya tanaman cabai mendorong pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan kerja bakti pembangunan jalan lingkungan meningkatkan kualitas infrastruktur desa. Pada bidang pendidikan, edukasi tentang pewarna makanan alami dan sintetis meningkatkan pemahaman siswa mengenai keamanan pangan serta sikap selektif dalam memilih jajanan. Selain itu, edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual bagi siswa MTs meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan diri serta mencegah kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Pada bidang ekonomi, sosialisasi dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha serta membantu mempercepat proses administrasi usaha, sedangkan kegiatan pendampingan UMKM Perintis Makmur mendukung peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara lebih terarah. Pada bidang kesehatan, sosialisasi PHBS di sekolah meningkatkan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan pendampingan posyandu bagi balita dan lansia mendukung pemantauan kondisi kesehatan. Pada bidang pelayanan desa, pengembangan aplikasi arsip desa meningkatkan efektivitas administrasi, sedangkan formulir aspirasi online mempermudah penyampaian aspirasi masyarakat.

Dengan demikian, rangkaian kegiatan KKN di Desa Tirip memberikan dampak positif dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan tata kelola desa. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilanjutkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan, khususnya dalam penguatan literasi digital, literasi kesehatan, serta peningkatan partisipasi aktif masyarakat agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal. Selain itu, sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program serta terciptanya solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Keberlanjutan program juga memerlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan untuk

menjaga, mengembangkan, dan memanfaatkan hasil kegiatan sebagai bagian dari upaya pembangunan desa yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan KKN. Selain itu kami juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unsoed melalui Program KKN Periode Januari 2026. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Gita Anggria Resticka, S. S., M. A atas bimbingan, arahan dan pendampingan yang konstruktif selama kegiatan KKN berlangsung. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Jenderal Soedirman yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja di Desa Tirip.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian melalui FGD : Belajar dari Praktik Lapang. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(1), 17–28. <https://doi.org/10.20886/buleboni.2018.v15.pp17-27>
- Hermati, N. F., Kurnia, A., & Ramadhan, M. I. (2025). Pendampingan Pembuatan Desain Logo untuk Penguatan Citra Usaha Mikro Assistance. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i2.1723>
- Oktaga, A. T., Prihati, P., Priyambodo, A., Nurdianto, K., & Martinus, A. H. (2025). Peran Logo Sebagai Simbol Identitas, Kreativitas, dan Penunjang Online Marketing UMKM Batik Mangklek. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(2), 14–26. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i2.1241>
- Resticka, G. A., Nurdianto, E., Marahayu, N. M., & Nurharyani, O. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Penulisan Populer Media Massa pada Remaja di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Karanglesem Purwokerto Selatan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 555–565. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.289>
- Resticka, G. A., Nurdianto, E., Nurharyani, O. P., Mega, N., & Nugroho, R. A. (2025). *Pelatihan Teknik Dasar Penulisan Berita pada Remaja di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK), Karanglesem Purwokerto Selatan. 2.*
- Resticka, G. A., Pradipta, H., Shaiq, D., Caresna, F., Helmawan, H., Larasati, I., Khaldi, K., Herawati, L., Istiqomah, Z., & Nurdianto, E. (2024). *Kontribusi Sosial Mahasiswa KKN Unsoed dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pekuncen, Kabupaten Banyumas. 2(1).*
- Resticka, G. A., Sulistyaningtyas, S., Polando, J., Riski, F., Megawarni, Y., Fachri A.D, M., P.S, J., Serlyna, S., Lestari, A., & Ulmi, M. R. (2023). Penerapan Metode Design for Change dalam Kontribusi Sosial pada Kelas Modul Nusantara Kelompok 4 PMM Unsoed di MTS Pakis, Desa Gununglurah, Cilongok, Banyumas. *Pamasa : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.8861>
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, R. N. (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 109–118. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1592>
- Tjenemundan, D., Guampe, F. A., Kayupa, O. O., Labesani, C., & Alfian, M. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Ketahanan Pangan dengan Metode Partisipasi Aktif pada Masyarakat Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2671>
- Wijaya, T., & Wijaya, A. (2023). Knowledge Sharing Manajemen Dan Organisasi Bisnis Pada UMKM Jajanan Pasar Nyayu Chodijah. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.35957/padimas.v2i2.3615>

